

ABSTRAK

Kota akan terus tumbuh dan berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Pertumbuhan dan perkembangan ini akan diiringi oleh penambahan jumlah penduduk yang cepat dan bertambahnya aktivitas masyarakat. Adanya kecenderungan jumlah penduduk yang semakin meningkat serta diikuti kegiatan kota yang makin berkembang maka akan menimbulkan dampak adanya buangan/ limbah yang meningkat dan bervariasi. Buangan tersebut bisa berupa sampah padat dan limbah cair yang merupakan hasil kegiatan pemukiman, perindustrian, perkantoran, perdagangan dan pasar, pertokoan serta kawasan umum lainnya. Hasil buangan limbah tersebut memerlukan pengelolaan yang baik agar tidak mengganggu aktivitas masyarakat. Dalam pengelolaan sampah terdapat 5 aspek yang berpengaruh yaitu pembiayaan, kelembagaan, hukum, teknik operasional dan peran serta masyarakat. Dari kelima aspek tersebut, aspek pembiayaan merupakan aspek yang paling berpengaruh karena sebagian besar kegiatan dalam pengelolaan sampah memerlukan biaya atau dapat dikatakan aspek pembiayaan merupakan ujung tombak dalam pengelolaan sampah.

Pasar Johar merupakan pasar tradisional terbesar di Kota Semarang, merupakan tempat atau pusat kegiatan masyarakat yang dapat menimbulkan sampah dalam jumlah yang besar. Pengelolaan sampah di Pasar Johar dilakukan oleh Dinas Kebersihan yang bekerja sama dengan pihak ketiga yakni Koperasi Karsa Bersama. Kondisi pengelolaan sampah di Pasar Johar dapat dikatakan buruk. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya timbunan-timbunan sampah yang tidak terangkut setiap harinya baik yang ada dalam pasar maupun di TPS pasar. Menurut pihak pengelola, permasalahan dalam mengelola sampah di Pasar Johar adalah masalah biaya dimana biaya yang dibutuhkan untuk mengelola sampah masih kurang dan mereka merasa rugi. Sumber dana untuk pembiayaan pengelolaan sampah dapat berasal dari retribusi masyarakat dan subsidi dari pemerintah. Para pedagang Pasar Johar sendiri beranggapan bahwa mereka sudah membayar retribusi untuk pelayanan kebersihan sesuai yang telah dibebankan kepada mereka. Sumber pendapatan yang kedua adalah subsidi dari pemerintah, akan tetapi dalam pengelolaan sampah di Pasar Johar, pihak pengelola tidak mendapatkan subsidi dari pemerintah kota. Sehingga muncullah pertanyaan, bagaimana sistem pembiayaan sampah di Pasar Johar?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pembiayaan dalam pengelolaan sampah di Pasar Johar yaitu melihat kembali sistem pembiayaan pengelolaan persampahan yang didalamnya mencakup struktur penerimaan dan pengeluaran serta Ability to Pay (ATP) dan Willingness to Pay (WTP) masyarakat dalam membayar retribusi sampah. Struktur pengeluaran dalam penelitian ini memiliki cakupan yang sangat luas, sehingga perlu suatu batasan melalui batasan materi yaitu hanya terbatas pada pengeluaran untuk biaya operasional pengelolaan sampah. Adapun pembatasan materi ini karena pengeluaran ini rutin dilakukan setiap tahun dan berkaitan langsung dengan aspek teknis operasional. Pendekatan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan campuran. Pendekatan campuran ini menggunakan 2 metode yaitu metode kualitatif komparatif dan deskriptif serta metode kuantitatif deskriptif. Teknik memperoleh data yaitu melalui wawancara kepada narasumber yang terdiri atas instansi pemerintah dan pengelola kebersihan, kuesioner kepada pedagang serta observasi lapangan.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu jumlah pendapatan yang diterima oleh pihak pengelola kebersihan jauh dari yang seharusnya. Hal ini dilihat dari hasil perhitungan antara jumlah pedagang dikalikan dengan tarif retribusi yang seharusnya dibayar. Jumlah pendapatan saat ini belum bisa menciptakan pengelolaan sesuai dengan standar minimal pengelolaan sampah. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya untuk peningkatan pendapatan guna mencukupi jumlah pengeluaran yang sesuai dengan standar. Terdapat 7 skenario pembiayaan untuk menciptakan pengelolaan sampah di Pasar Johar yang baik. Ketujuh skenario ini berdasarkan kondisi eksisting dan kondisi yang akan datang dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang terkait. Sistem pembiayaan sampah yang sesuai dengan kondisi yang ada ini bertujuan agar dapat meningkatkan pelayanan pengelolaan sampah di Pasar Johar. Hasil penelitian ini akan direkomendasikan kepada dua pihak, yakni Dinas Kebersihan dan Dinas Pasar Kota Semarang yang memiliki fungsi sebagai regulasi kebijakan pengelolaan sampah serta Koperasi Karsa Bersama sebagai pihak yang menangani langsung pengelolaan sampah pasar di Pasar Johar agar lebih dapat meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat di Pasar Johar.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah Pasar, Pembiayaan Sampah, ATP dan WTP